

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SMP SE-KECAMATAN DEPOK

IDENTIFICATION THE PROBLEM OF CAREER GUIDANCE SERVICES JUNIOR HIGH SCHOOL IN DEPOK DISTRICT

Oleh: Susi Susanti, Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sosisusanti014@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMP se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah 18 guru bimbingan dan konseling (populasi) dan siswa kelas VIII (*praportional sampling*) di SMP se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data adalah skala. Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru bimbingan dan konseling terletak pada faktor sarana dan prasarana (50%) dan faktor pelaksana layanan bimbingan karir (25%). Permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut siswa terletak pada faktor proses layanan bimbingan karir (22,2%), faktor peminatan dan perencanaan individual (19,4%), faktor bentuk layanan bimbingan karir (13,8%), faktor pelaksana layanan bimbingan karir dan faktor evaluasi pelaksana layanan bimbingan karir (11,2%), faktor sarana dan prasarana (9,4%), faktor media layanan bimbingan karir (6,8%), faktor materi layanan bimbingan karir (3,3%), dan faktor guru bimbingan dan konseling (2,7%).

Kata kunci: permasalahan, pelaksanaan bimbingan karir

Abstract

This research attempts to know identification the problem of career guidance services junior high school in Depok District, Sleman, Yogyakarta. Research uses the descriptive quantitative method with the type of survey research. The subject of the research are 18 guidance and counseling teachers and student class VIII state junior high school in Depok District, Sleman, Yogyakarta. The data collection construct by scale. The results of the study showed the problem of career guidance services that are considered highly problematic by guidance and counseling teacher lies in factors facilities and infrastructure (50%) and factor implementing career guidance service (25%). The problem of career guidance services that are considered highly problematic by students lies in factors the process of career guidance services (22,2%), factor specialization and individual planning (19,4%), factor forms of career guidance services (13,8%), factor implementing career guidance services and implementing evaluation factors of career guidance services (11,2%), factor facilities and infrastructure (9,4%), factor media career guidance services (6,8%), factor matter of career guidance services (3,3%), and factor guidance and counseling teachers (2,7%).

Keywords: problems, implementation of career guidance

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mandiri dan optimal dalam melaksanakan empat bidang bimbingan di sekolah yaitu bidang pribadi, sosial,

belajar dan karir. Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri,

pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir. (Syamsu Yusuf & Nurihsan, 2010: 11).

Setiap remaja memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak sedikit remaja mengalami masalah-masalah dalam karirnya. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan tentang karir harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan tentang karir tersebut dapat segera teratasi.

Kenyataannya di lapangan ditemukan ketika wawancara dan observasi di beberapa sekolah Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta diantaranya di SMP Muhammadiyah 3 Depok, SMPN 1 Depok, dan SMPN 5 Depok. Dari tiga sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir, yaitu guru pembimbing lebih aktif ketika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa seperti konsultasi terkait kelanjutan studinya, layanan bimbingan karir kurang memadai, dan Sarana dan prasarana bimbingan karir kurang memadai. Selain itu, kurang memanfaatkan informasi yang ada seperti papan bimbingan karir, leaflet dan brosur-bosur tentang kelanjutan studi. Adapun hambatan lain berupa ruangan bimbingan karir yang terbatas sehingga pelaksanaan layanan bimbingan karir di aula, UKS, perpustakaan, dan ruang kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka peneliti memandang perlu diadakannya suatu penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan dalam pelaksanaan layanan

bimbingan karir di sekolah agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta secara rinci

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi (Achmad Juntika Nurihsan, 2006: 16).

Tujuan bimbingan karir tidak lepas dari konsep dasar bimbingan dan konseling, yaitu membantu siswa untuk memahami potensi dirinya dan memahami lingkungannya, maka tujuan bimbingan karir juga mengacu pada kebutuhan dan keberadaan siswa sekolah menengah.

Menurut Depdiknas (2008: 199-200) tujuan bimbingan karir meliputi :

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal

bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- 7) Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.
- 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.
- 9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Prayitno (1999: 80-81) menyebutkan bahwa materi pokok layanan bimbingan karir di SMP terdiri dari:

- a. Pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier.
- b. Pengenalan bimbingan kerja/karier, khususnya perkenalan dengan pilihan pekerjaan.
- c. Orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan.

- d. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SLTP.
- e. Orientasi dan informasi pendidikan menengah, baik umum maupun kejuruan, sesuai dengan cita-cita melanjutkan pendidikan dan pengembangan karier.

Beberapa jenis media dalam program bimbingan dan konseling menurut Benediktus Herru S, dkk. (Ninik Widayanti: 2012) yaitu:

1. Media untuk menyampaikan informasi
Contoh media untuk menyampaikan informasi adalah selebaran, leaflet, booklet, dan papan bimbingan.
2. Media sebagai alat (pengumpul data dan penyimpan data), misalnya: angket, pedoman wawancara, lembaran observasi berupa *anekdot record*, daftar cek, skala penilaian, *mekanikal device*, kamera, tape, daftar cek masalah dan lembar isian pilihan teman. Semua contoh media pengumpul data dapat dibuat sendiri kecuali *mekanikal device*, kamera, dan tape. Media penyimpan data terdiri dari: kartu pribadi, buku pribadi, map, disket, flash disk, folder, *filing cabinet*, almari, rak dan lain-lain.
3. Media sebagai alat bantu dalam memberikan *group information*
4. Media sebagai alat bantu dalam memberikan layanan informasi secara kelompok meliputi:
 - a. Media audio, misalnya: radio, tape
 - b. Media visual, misalnya: gambar, foto, tranparansi, lukisan, dan lain-lain
 - c. Media audio visual, contohnya: film-film, video (yang ada suaranya).
5. Media sebagai Biblioterapi

Media ini meliputi buku-buku, majalah, atau komik, dan lain sebagainya.

6. Media sebagai alat menyampaikan laporan
Media sebagai alat menyampaikan laporan berupa laporan pelaksanaan kegiatan dan program Bimbingan dan Konseling kepada kepala sekolah. Laporan terdiri dari laporan mingguan, bulanan, semesteran dan laporan tahunan.

Menurut Marsudi, dkk (2003: 87) jenis layanan dibagi menjadi tujuh layanan yaitu: orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Sedangkan untuk kegiatan pendukungnya ada lima macam yaitu: instrumen, himpunan data, *home visit/kunjungan rumah*, konferensi kasus, dan alih tangan kasus/referal.

Bimbingan karir merupakan bagian dari layanan bimbingan dan konseling, maka personil pelaksanaan pada layanan bimbingan dan konseling merupakan personil layanan bimbingan karir. Personil pelaksana layanan bimbingan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 91- 93) terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran.

Penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dari kegiatan asesmen, atau kegiatan mengidentifikasi aspek-aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program tersebut. Berikut kegiatan asesmen menurut Depdiknas (2008: 220) meliputi:

- 1) Asesmen lingkungan, yang terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan sekolah.
- 2) Asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek-aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olahraga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian, atau tugas-tugas perkembangannya, sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan, apabila didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 97-113) sarana dan prasarana bimbingan dan konseling salah satu di antaranya adalah perlengkapan material yang dapat berupa sarana fisik dan teknis.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah No. 64 Tahun 2014 Satuan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan dan atau pendalaman mata pelajaran dan atau muatan kejuruan. Layanan Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan

melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

Permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir merupakan hal yang menjadi masalah yang dapat menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Permasalahan ini dapat terjadi di beberapa faktor layanan bimbingan karir yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara serta kajian teori dapat diidentifikasi permasalahan layanan bimbingan karir di sekolah. Beberapa permasalahan yang timbul pada layanan bimbingan karir di sekolah dengan mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir yaitu: faktor dari Guru BK sebagai pelaksana utama layanan bimbingan karir, materi, media, bentuk, proses, pelaksana, sarana dan prasarana, program layanan bimbingan karir, dan peminatan dan perencanaan individual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Fraenkel dan Wallen, 1993 (dalam Zainal Arifin, 2011: 64) penelitian survei merupakan penelitian dengan menggunakan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian pada tanggal 09 April sd 27 Mei 2016 di SMP se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah guru BK (populasi) yaitu 18 orang dan siswa kelas VIII (*praportional sampling*) yaitu 149 orang di SMP se-Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian survei menurut John (2015: 801) adalah:

1. Memutuskan apakah survei adalah jenis penelitian yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.
2. Mengidentifikasi pertanyaan atau hipotesis penelitian.
3. Mengidentifikasi populasi, *sampling frame*, dan sampel.
4. Menentukan rancangan survei dan prosedur pengumpulan data.
5. Mengembangkan atau menemukan instrumen.
6. Mengadministrasikan instrumen.
7. Menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
8. Menulis laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian penelitian (Burhan Bungin, 2005: 132). Jenis penelitian ini menggunakan menggunakan skala.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru BK

Secara umum tahap-tahap penyusunan instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135) adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang terdapat pada rumusan judul penelitian.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yakni permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu guru bimbingan dan konseling, materi bimbingan karir, media yang digunakan dalam bimbingan karir, bentuk layanan bimbingan karir, proses layanan bimbingan karir, pelaksanaan layanan bimbingan karir, sarana dan prasarana bimbingan karir, program bimbingan karir, dan peminatan.

b. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau bagian variabel.

Variabel permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir dijabarkan menjadi sub variabel. Sub variabel ditentukan berdasarkan kajian pustaka di kajian teori yang bisa diidentifikasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

c. Mencari indikator dari setiap sub atau bagian variabel.

Indikator dari masing-masing sub variabel adalah guru bimbingan dan konseling, materi bimbingan karir, media yang

digunakan dalam bimbingan karir, bentuk layanan bimbingan karir, proses layanan bimbingan karir, pelaksanaan layanan bimbingan karir, sarana dan prasarana bimbingan karir, program bimbingan karir, dan peminatan.

d. Menderetkan descriptor dari setiap indikator.

Setiap indikator kemudian dideskripsikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembuatan butir pertanyaan atau pernyataan.

e. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrumen.

Jawaban setiap item instrumen pada skala permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dalam skala ini meliputi:

1) SS jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang sangat sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

2) S jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

3) KS jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang kurang sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

4) TS jika pernyataan/kegiatan tersebut tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

f. Melengkapi instrumen dengan pedoman pengisian dan kata pengantar.

2. Siswa

Skala yang digunakan siswa adalah sama dengan skala guru BK. Tahap-tahap penyusunan instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2005: 135) adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi variabel-variabel yang terdapat pada rumusan judul penelitian.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yakni permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir. Permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir dapat ditinjau dari beberapa faktor yaitu guru bimbingan dan konseling, materi bimbingan karir, media yang digunakan dalam bimbingan karir, bentuk layanan bimbingan karir, proses layanan bimbingan karir, pelaksanaan layanan bimbingan karir, sarana dan prasarana bimbingan karir, program bimbingan karir, dan peminatan.

- b. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau gabian variabel.

Variabel permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir dijabarkan menjadi sub variabel. Sub variabel ditentukan berdasarkan kajian pustaka di kajian teori yang bisa diidentifikasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

- c. Mencari indikator dari setiap sub atau bagian variabel.

Indikator dari masing-masing sub variabel adalah guru bimbingan dan konseling, materi bimbingan karir, media yang digunakan dalam bimbingan karir, bentuk

layanan bimbingan karir, proses layanan bimbingan karir, pelaksanaan layanan bimbingan karir, sarana dan prasarana bimbingan karir, program bimbingan karir, dan peminatan.

- d. Menderetkan descriptor dari setiap indikator.

Setiap indikator kemudian dideskripsikan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembuatan butir pertanyaan atau pernyataan.

- e. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrumen.

Jawaban setiap item instrumen pada skala permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dalam skala ini meliputi:

1) SS jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang sangat sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

2) S jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

3) KS jika pernyataan/kegiatan tersebut menjadi masalah yang kurang sesuai dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

4) TS jika pernyataan/kegiatan tersebut tidak menjadi masalah dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

- f. Melengkapi instrumen dengan pedoman pengisian dan kata pengantar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Bentuk angket ada empat macam, yaitu angket pilihan ganda, angket isian, angket *check list*, dan *rating scale* (skala bertingkat). Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala bertingkat, yakni berisi pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan (Suharsimi Arikunto, 2010: 195).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007*. Hasil perolehan persentase digunakan untuk menentukan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian skala permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir menurut guru BK dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menurut guru BK yang sangat bermasalah

FAKTOR	INDIKATOR	Σ Guru BK = 18	
		Total	Presentase
Sarana dan prasarana	Ruang BK	1	25
	Alat yang diperlukan dalam layanan bimbingan karir	1	25
	Anggaran biaya layanan bimbingan karir	0	0
		2	50
Pelaksana layanan bimbingan karir	Personil pelaksana layanan bimbingan karir	1	25
	Kerjasama dengan pihak	0	0

	lain		
		1	25
Guru BK	Kompetensi pedagogik	0	0
	Kompetensi kepribadian	0	0
	Kompetensi sosial	0	0
	Kompetensi profesional	0	0
		0	0
Materi dalam layanan bimbingan karir	Materi dalam layanan bimbingan karir	0	0
		0	0
Media layanan bimbingan karir	Media yang diperlukan dalam layanan bimbingan karir	0	0
		0	0
Bentuk layanan bimbingan karir	Metode pemberian layanan bimbingan karir	0	0
	Teknik pemberian layanan bimbingan karir	0	0
		0	0
Proses layanan bimbingan karir	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan karir	0	0
	Tempat atau ruang layanan bimbingan karir	0	0
		0	0
Evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan Karir	Proses program bimbingan karir	0	0
	Hasil program bimbingan karir	0	0
		0	0
Peminataan dan perencanaan individual	Pelayanan peminatan	0	0
	Perencanaan individual bimbingan karir	0	0
		0	0
Total		2	75

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir yang dianggap sangat bermasalah terletak pada faktor sarana dan prasarana sebesar 50% dan

pelaksanaan layanan bimbingan karir sebesar 25%. Tidak ada permasalahan yang sangat serius pada faktor guru BK, materi dalam layanan bimbingan karir, media layanan bimbingan karir, bentuk layanan bimbingan karir, proses layanan bimbingan karir, evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir, dan peminatan dan perencanaan individual.

Hasil penelitian skala permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan karir menurut siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menurut siswa yang sangat bermasalah

FAKTOR	INDIKATOR	Σ Siswa = 149	
		Total	Presentase
Proses layanan bimbingan karir	Waktu pelaksanaan layanan bimbingan karir	103	13,8
	Tempat atau ruang layanan bimbingan karir	63	8,4
		166	22,2
Peminataan dan perencanaan individual	Pelayanan peminatan	97	13
	Perencanaan individual bimbingan karir	48	6,4
		145	19,4
Bentuk layanan bimbingan karir	Metode pemberian layanan bimbingan karir	84	11,2
	Teknik pemberian layanan bimbingan karir	19	2,5
		103	13,8
Pelaksana layanan bimbingan karir	Keikutsertaan dan ketertarikan siswa terhadap layanan bimbingan karir	42	5,6
	Kebutuhan siswa terhadap	42	5,6

	layanan bimbingan karir		
		84	11,2
Evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan Karir	Proses program bimbingan karir	9	1,2
	Hasil program bimbingan karir	75	10
		84	11,2
Sarana dan prasarana	Ruang BK	70	9,4
		70	9,4
Media layanan bimbingan karir	Media yang diperlukan dalam layanan bimbingan karir	51	6,8
		51	6,8
Materi layanan bimbingan karir	Materi dalam layanan bimbingan karir	25	3,3
		25	3,3
Guru BK	Kompetensi kepribadian	20	2,7
		20	2,7
Total		748	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir menurut siswa yang dianggap sangat bermasalah terletak pada faktor proses layanan bimbingan karir sebesar 22,2%, pada faktor peminatan dan perencanaan individual sebesar 19,4%, pada faktor bentuk layanan bimbingan karir sebesar 13,8%, pada pelaksanaan layanan bimbingan karir dan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir masing-masing sebesar 11,2%, pada sarana dan prasarana sebesar 9,4%, pada media layanan bimbingan karir sebesar 6,8%, pada materi layanan bimbingan karir sebesar 3,3%, dan pada guru BK sebesar 2,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Permasalahan pada faktor guru BK yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa (2,7%) permasalahan pada faktor guru BK meliputi guru BK yang mengampuh belum menyenangkan. Hal itu menyebabkan siswa menjadi belum tertarik dengan guru BK.
2. Permasalahan pada faktor materi layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa (3,3%) meliputi permasalahan berupa siswa mudah bosan dengan materi yang dijelaskan oleh guru BK dan materi yang diberikan guru BK belum sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Permasalahan pada faktor media layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa (6,8%) meliputi permasalahan berupa belum ada papan bimbingan tentang sekolah lanjutan dan belum ada *web site* untuk bimbingan sekolah lanjutan.
4. Permasalahan pada faktor bentuk layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa (13,8%) terletak pada indikator metode dan teknik pemberian layanan bimbingan karir. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya penggunaan metode permainan/games dalam layanan bimbingan karir, kurangnya penggunaan metode diskusi dalam layanan bimbingan karir, belum ada sosialisasi tentang sekolah lanjutan, dan pemberian bimbingan karir hanya dilakukan di kelas yang dirasa siswa sangat membosankan.
5. Permasalahan pada faktor proses layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa memiliki persentase yang paling tinggi (22,2%) terletak pada indikator waktu pelaksanaan layanan bimbingan karir dan tempat atau ruang layanan bimbingan karir.
6. Permasalahan pada faktor pelaksana layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK (25%) terletak pada personil pelaksana layanan bimbingan karir. Permasalahan yang banyak dialami yaitu kekurangan jumlah personil dalam melaksanakan layanan bimbingan karir. Sedangkan menurut siswa (11,2%) terletak pada indikator keikutsertaan dan ketertarikan siswa terhadap layanan bimbingan karir dan kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan karir.
7. Permasalahan pada faktor sarana dan prasarana yang sangat bermasalah menurut guru BK (50%) terletak pada ruang BK dan alat yang diperlukan dalam layanan bimbingan karir. Permasalahan berupa belum lengkap ruangan di ruang BK seperti ruang perpustakaan dan ruang administrasi (ruang arsip) dan belum lengkap alat pengumpulan data siswa berupa alat tes, seperti: tes inteligensi, tes minat, tes bakat, tes kepribadian, dll. Sedangkan menurut siswa

(9,4%) adanya permasalahan berupa ruang BK yang kurang luas dan siswa belum nyaman di ruang BK.

8. Permasalahan pada faktor evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa dengan presentase tinggi (11,2%) terletak pada indikator hasil program bimbingan karir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan yang berupa belum adanya kelanjutan tentang bimbingan sekolah lanjutan, masih ada siswa yang belum memahami materi bimbingan karir, dan kurang puasnya siswa kepada guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa.
9. Permasalahan pada faktor peminatan dan perencanaan individual karir yang sangat bermasalah menurut guru BK tidak ada yang bermasalah. Namun, menurut siswa (19,4%) terletak pada indikator Pelayanan peminatan dan perencanaan individual bimbingan karir. Permasalahan tersebut meliputi adanya permasalahan yang berupa siswa belum mendapatkan latihan untuk kerja, masih ada siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang informasi pekerjaan, siswa ragu-ragu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan hobi.

Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa pandangan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran, baik untuk kepala sekolah, guru BK, siswa, dan peneliti berikutnya.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya menugasi guru BK untuk mengikuti pelatihan, seminar atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru BK sehingga guru BK dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.
 - b. Kepala sekolah mengadakan ruang bimbingan dan konseling (BK) yang lebih luas sehingga memungkinkan adanya ruang bimbingan kelompok dan ruang pustaka.
 - c. Kepala sekolah menambahkan jumlah personil guru BK agar tidak terjadi kekurangan personil guru BK.
2. Bagi Guru BK
 - a. Guru BK hendaknya lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar atau kegiatan lain dari ABKIN atau lembaga lain yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru BK demi perbaikan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karir.
 - b. Guru BK hendaknya menggunakan teknik dan metode dalam pemberian layanan bimbingan karir yang bervariasi, seperti games/permainan, diskusi, dan tidak hanya di dalam kelas sehingga lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Guru BK hendaknya menggunakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan materi yang dijelaskan.
 - d. Guru BK perlu mengoptimalisasi media layanan bimbingan karir, misalnya papan

bimbingan dan *web site* pembelajaran dengan informasi-informasi terbaru sehingga tidak ada lagi siswa yang belum memahami materi bimbingan karir.

- e. Guru BK hendaknya memberikan pelatihan untuk pekerjaan dan informasi-informasi tentang pekerjaan dan kelanjutan studi sehingga siswa mendapat pengalaman dan tidak ragu-ragu untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan keinginannya.
- f. Guru BK hendaknya melaksanakan evaluasi tentang bimbingan karir sehingga mampu menindaklanjuti kebutuhan siswa khususnya tentang kelanjutan studi.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif mengikuti layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamd Juntika Nurihsan. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.
- Creswell, John. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif & Kualitatif* (diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjpto dan Sri Moelyantini Soetjpto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marsudi, dkk. (2003). *Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ninik Widayanti. (2012). *Identifikasi Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Depok*. Skripsi. FIP Yogyakarta.

Prayitno. (1999). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

----- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.